

“KULWAP: MEDIA EDUKASI DI MASA PANDEMI COVID-19”

Ivanna Beru Brahmana *)

Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: ivanna@umy.ac.id

Received 4 Maret 2021; Accepted 24 Juni 2020; Available online 26 Juni 2021

Abstrak

Pandemi Covid-19 terjadi secara tidak terduga. Tatanan kehidupan bersosialisasi tidak lagi bisa dilakukan secara normal. Pengabdian masyarakat yang identik dengan kegiatan berkelompok, dihadiri banyak peserta, sulit dilakukan. Stay at home, social distancing, merupakan pagar upaya pencegahan yang harus ditaati. Edukasi kesehatan reproduksi masih perlu ditingkatkan dan disosialisasikan secara berkesinambungan. Melek teknologi menjadi suatu keharusan. Sosial media whatsapp (wa) digunakan oleh hampir setiap orang, karena kebutuhan handphone sudah tidak bisa disangkal lagi. Kulwap, kuliah via whatsapp, menjembatani pelaksanaan pengabdian masyarakat tetap berlangsung di masa pandemi, penyuluhan tersalurkan, walau ada keterbatasan. Tujuan: memaksimalkan wa sebagai sarana edukasi di masa pandemi. Metode: ceramah menggunakan powerpoint dan voice note, diskusi dan tanya jawab dengan chatting dan voice note, dan pengisian kuesioner dengan google form. Hasil dan implikasi: 100% (51/51) peserta pengabdian merasakan manfaat yang lebih dari wa dengan adanya tambahan ilmu, silaturahmi tetap terjaga, sederhana karena terbiasa menggunakan wa, dan 100% (51/51) peserta merasa nyaman dan materi tersampaikan dengan baik, dan diskusi berjalan lancar. Luaran pengabdian berupa naskah publikasi di jurnal pengabdian nasional. Kesimpulan: Kulwap merupakan sosial media yang murah, meriah, sederhana, diskusi tetap antusias, dan materi tersampaikan, suatu sarana pengabdian masyarakat di masa pandemi ini.

Kata kunci: kulwap, edukasi, pandemi.

Abstract

Background: The spreading of the Covid-19 virus has an impact on social interactions that not going normally. It is difficult to carry out community service activities in the field based on many participants, must stay at home and social distancing. Reproductive health education is important to be disseminated on an ongoing basis. Whatsapp is the most frequent application that people use intensity. One of the educational methods in the whatsapp application called lecturing via whatsapp (kulwap) could be an alternative for implementing community service during pandemic. Purpose: To use whatsapp optimally as a means of education during pandemic. Methods: lectures using powerpoint and voice notes, discussion and Q&A (question and answer) with chat and voice notes, and filling out questionnaires using google form. Results and implications: 100% (51/51) of participants received benefits additional knowledge and friendship. 100% (51/51) of the participants say the material is conveyed well and the discussion is smooth. The results of community service are published manuscript in the national service

journal. Conclusion: Kulwap is an affordable and simple social media so that the discussion remains enthusiastic, and the material can be conveyed well. Kulwap is also an alternative for community service during this pandemic.

Keywords: kulwap, education, pandemic.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih termasuk tinggi, oleh karena target global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Upaya yang dilakukan sehubungan dengan hal tersebut adalah mencegah kehamilan dengan cara turut berpartisipasi sebagai akseptor KB. Wanita Usia Subur (WUS) yang bukan akseptor KB pada tahun 2013 sebesar 38%. Mereka lebih berpeluang mengalami kehamilan dan berisiko meninggal ketika melahirkan (Infodatin-ibu, 2014).

Sekitar 1,36% angka Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Indonesia tahun 2010-2016 (Biro Pusat Statistik, 2016). Indonesia merupakan negara urutan keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat (Population Reference Bureau, 2012). Pertambahan penduduk berusaha ditekan dengan program Keluarga Berencana (KB). Upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana merupakan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita) nomor 5, sebagai arah Pembangunan Pemerintahan periode 2015- 2019 (Budiarti I., dkk, 2017).

Data tahun 2013 mencatat bahwa cakupan KB aktif nasional sebesar 75,88%. Wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin yang menggunakan metode KB modern (implan, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, pil) sebesar 59,3% dan 0,4% dengan metode KB tradisional (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya) (Infodatin-KB, 2014). Pemberian informasi tentang pemakaian KB dan efek samping yang kemungkinan terjadi, termasuk IUD, masih perlu dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan ini sedianya dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Kondisi pandemi yang terjadi secara tidak terduga, mengakibatkan pengabdian masyarakat yang identik dengan kegiatan berkumpul banyak orang, berkerumun, menjadi tidak mungkin dilakukan. Hal ini karena diberlakukan protokol kesehatan *stay at home* dan *social distancing*, sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 (Center for Tropical Medicine, 2020).

Upaya mengadopsi kegiatan kampus yang dilakukan dengan pembelajaran darum (dari rumah), muncul ide melakukan pengabdian secara darum (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab kegalauan di masa awal pandemi yang terjadi tiba-tiba. Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) Banjarnegara yang rutin berkegiatan memilih kuliah via *Whatsapp* (kulwap) sebagai sarana komunikasi bertukar ilmu dan sarana edukasi bagi anggotanya. *Whatsapp* merupakan sosial media yang sudah rutin digunakan oleh ibu-ibu anggota NA untuk berkomunikasi ataupun berkoordinasi dalam berbagai kegiatan. Bagaimana upaya mengoptimalkan peran *wa* supaya mempunyai manfaat yang lebih dari sekedar *chatting*, tapi bisa sebagai sarana menimba ilmu dan menjaga silaturahmi. Untuk itu ide pengabdian masyarakat dengan menggunakan *wa* dilaksanakan. Bahkan dengan kulwap didapat keuntungan lain, narasumber bisa didapatkan sesuai pakar keahliannya, walaupun jauh dari luar wilayah Banjarnegara, karena tidak harus hadir di lokasi, cukup melunagkan waktu dua jam saat acara berlangsung.

2. METODE PELAKSANAAN

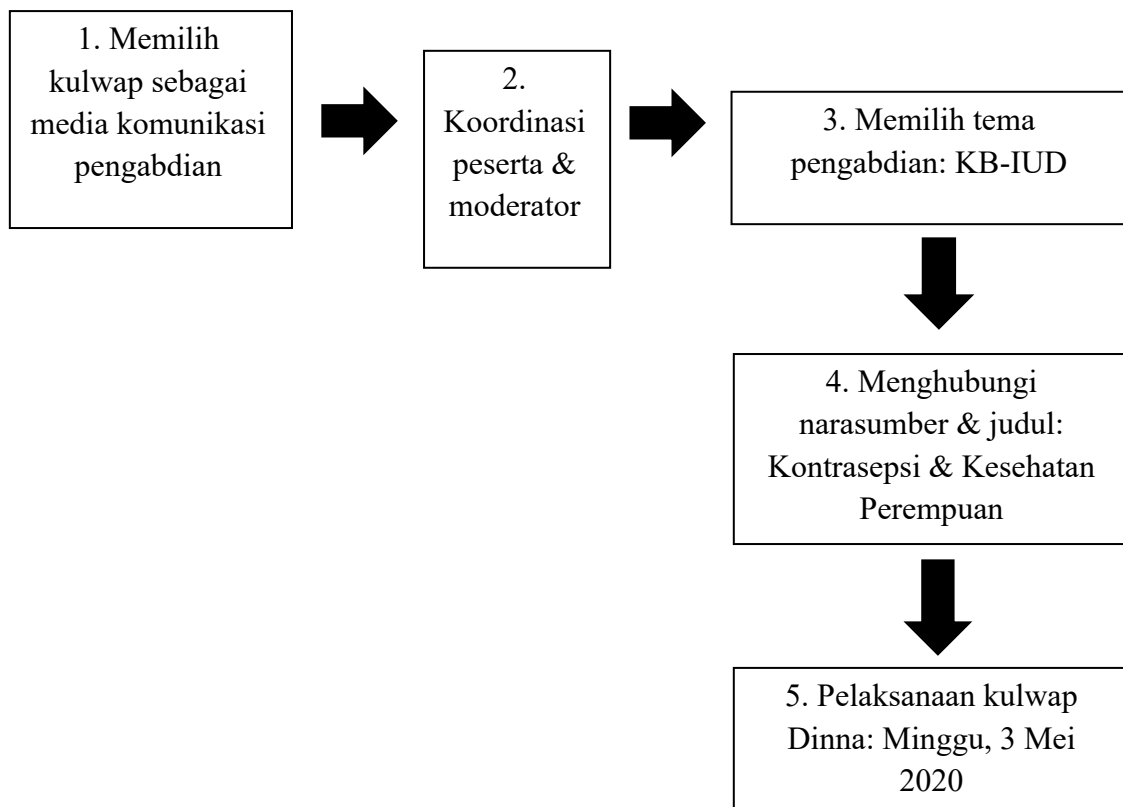
Kuliah *via Whatsapp* (kulwap) dipilih sebagai sarana komunikasi dalam pengabdian masyarakat ini. Materi yang dipilih bertema tentang kesehatan reproduksi pada wanita, yaitu tentang KB, terutama *Intra Uterine Device (IUD)*. Hal ini dikarenakan masih banyak kegalauan ibu-ibu dalam ber-KB, memilih jenis KB, dan efek samping yang ada pada jenis KB yang dipilih.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan ceramah dengan menggunakan *powerpoint*, diikuti penjelasan dengan *voice note*, yang dikirim lewat *wa*. Peserta mengisi daftar hadir melalui *google form* yang dikirim, sekaligus mengisi beberapa pertanyaan dalam *google form* tersebut. Pertanyaan yang diajukan tentang pendapat ibu mengenai KB, alasan memilih KB yang sekarang digunakan, keluhan yang dirasakan saat ber-KB saat ini. Para peserta merupakan perwakilan dari Pimpinan Daerah NA (PDNA) Banjarnegara. Pengabdian masyarakat dihadiri oleh 51 orang sebagai perwakilan kegiatan, dari 143 seluruh anggota PDNA Banjarnegara, atau sekitar 35,66% dari seluruh anggota PDNA Banjarnegara. Narasumber yang dipilih sesuai dengan bidang kepakaran KB dan IUD, yaitu Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan.

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Memilih Kuliah *via Whatsapp* (kulwap), sebagai sarana berkomunikasi dalam pengabdian masyarakat di masa pandemi ini.
2. Melakukan koordinasi dengan pimpinan daerah NA Banjarnegara dan anggota PDNA Banjarnegara, tentang rencana pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan.
3. Memilih tema tentang kesehatan reproduksi wanita, dan disepakati membahas tentang KB, khususnya IUD.
4. Menghubungi narasumber, dan meminta kesediaan narasumber untuk mengisi acara pengabdian masyarakat ini sesuai dengan bidang kepakaran, agar didapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi ibu-ibu anggota PDNA Banjarnegara.
5. Menentukan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan kesepakatan dengan narasumber.
6. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kulwap Dinna (Diskusi Online Nasyiah) Banjarnegara akhirnya dapat dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Mei 2020, dengan perwakilan anggota PDNA Banjarnegara, Jawa Tengah, sebagai peserta pengabdian. Narasumber adalah Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan, sekaligus Dosen Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY), sekaligus pengabdian dalam kegiatan ini. Judul ceramah kesehatan reproduksi adalah Kontrasepsi dan Kesehatan Perempuan.

Metode pelaksanaan pengabdian disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pengabdian masyarakat dengan ceramah menggunakan kulwap merupakan hal yang baru bagi peserta pengabdian dan narasumber. Hal-hal yang dikhawatirkan bahwa kegiatan tidak akan meriah, sepi, kurang seru, tidak bisa berdiskusi, ternyata justru terjadi sebaliknya. Diskusi dapat berlangsung dengan antusias, banyak pertanyaan disampaikan oleh peserta, bahkan para peserta antusias dalam mengisi *google form* yang diajukan oleh pengabdian. *Voice note* yang dikirim oleh narasumber bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Walaupun terdapat jeda saat menunggu jawaban oleh karena sedang diupayakan dikirim oleh narasumber berupa *chatting* atau *voice note* tidak menyurutkan semangat peserta untuk menunggu jawaban bahkan mengantri menanyakan pertanyaan berikutnya. Kesigapan moderator dalam hal ini langsung dipimpin oleh ketua PDNA, mungkin juga memacu antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi yang berlangsung. Tidak terasa waktu dua jam yang disediakan oleh panitia, harus molor perpanjangan waktu hingga semua pertanyaan peserta dapat terjawab oleh narasumber. Narasumber juga menyediakan waktu untuk berlanjut *chatting* pribadi, bila masih ada hal-hal lain yang ingin ditanyakan.

Gambaran karakteristik peserta pengabdian masyarakat kulwap Dinna ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Klasifikasi	n	%
Umur 33,69 ± 6,51	20-35 tahun	27	52,94
	36-40 tahun	17	33,33
	>40 tahun	7	13,73
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1,96
	SMP	5	9,80
	SMA sederajat	8	15,69
	Diploma	3	5,88
	Sarjana	34	66,67
Pekerjaan	ASN	31	60,79
	Swasta	1	1,96
	Wiraswasta	2	3,92
	Ibu Rumah Tangga	17	33,33
Jumlah Anak	Belum punya	5	9,80
	1	14	27,45
	2	20	39,22
	3	11	21,57
	4	1	1,96
Riwayat keguguran	Tidak pernah	39	76,47
	Pernah	12	23,53
Total		51	

Tabel 1 menunjukkan karakteristik 51 peserta pengabdian masyarakat yang mengikuti kulwap Dinna. Peserta merupakan perwakilan dari anggota PDNA Banjarnegara yang berjumlah 143 orang, berarti 35,66% (51/143). Peserta kulwap terbanyak 52,94% (27/51) adalah peserta yang berusia antara 20-35 tahun, berarti dalam rentang usia reproduksi sehat. Pendidikan peserta kebanyakan adalah sarjana 66,67% (34/51). Pekerjaan terbanyak dari peserta adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 60,79% (31/51). Jumlah anak sebanyak dua orang anak merupakan peserta terbanyak 39,22% (20/51), berarti sejalan dengan program KB 'dua anak lebih baik'. Riwayat tidak pernah keguguran sebelumnya dialami oleh 76,47% (39/51) peserta, sedangkan yang mempunyai riwayat keguguran sebelumnya dialami oleh 23,53% (12/51).

Tabel 2. Hasil Pengisian *Google Form*

Karakteristik	Klasifikasi	n	%
Riwayat penyakit	Tidak ada	27	52,95
	Hipertensi	4	7,84
	Benjolan pada payudara	3	5,88
	Riwayat keluarga menderita kanker	2	3,92
	Lebih dari 1	1	1,96
	Lainnya	14	27,45
Riwayat KB	Tidak pernah	11	21,57
	Pernah	40	79,43
Kondisi saat ini	Tidak ber-KB	28	54,90

	Ber-KB	23	45,10
Riwayat KB yang pernah digunakan	Tidak pernah	11	21,57
	Kondom	6	11,77
	Pil	1	1,96
	Suntik 1 bulan	2	3,92
	Suntik 3 bulan	1	1,96
	Implant/Susuk	1	1,96
	IUD	6	11,77
	Lebih dari 1	23	45,09
Keluhan saat ber-KB	Tidak ada	14	27,45
	Ada	30	58,82
	Tidak diisi	7	13,73
Jenis keluhan saat ber-KB	Tidak ada	7	13,73
	Pendarahan bercak	1	1,96
	Mens tidak teratur	8	15,69
	Nyeri bersenggama	2	3,92
	Keputihan	2	3,92
	Pusing	2	3,92
	Lebih dari 1	15	29,41
	Lainnya	5	9,80
	Tidak diisi	9	17,65
	Tanggapan terhadap KB	Baik	24
Biasa		14	27,45
Ragu-ragu		13	25,49
Alasan menolak KB	Tidak diijinkan suami	2	3,92
	Takut efek samping	10	19,61
	Malas kontrol	1	1,96
	Lebih dari 1	2	3,92
	lainnya	36	70,59
	Bila ingin hamil terasa lebih siap	2	3,92
Keuntungan yang dirasakan dengan ber-KB	Bisa mengatur jarak usia anak	14	27,45
	Berhubungan dengan suami tidak was-was hamil	8	15,69
	Lebih dari 1	6	11,77
	Lainnya	3	5,88
	Tidak diisi	18	35,29
	Total	51	

Tabel 2 menunjukkan hasil pengisian pertanyaan melalui *google form* yang dilakukan peserta. Peserta kebanyakan menyatakan tidak mempunyai riwayat penyakit sebesar 52,95% (27/51). Peserta dengan riwayat ber-KB sejumlah 79,43% (40/51), namun kondisi saat ini peserta yang tidak ber-KB 54,90% (28/51) lebih besar daripada yang ber-KB 45,10% (23/51). Data ber-KB tersebut tetap lebih tinggi daripada data nasional yang menyatakan bahwa 24,7% wanita usia 15-49 tahun pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah ber-KB (infodatin-KB,

2014). Jenis KB sebelumnya yang sudah pernah dipakai, terbanyak menyatakan lebih dari satu jenis KB yang pernah dipakai, yaitu sebesar 45,09% (23/51).

Keluhan saat ber-KB dinyatakan oleh lebih banyak peserta 58,82% (30/51) dibandingkan yang merasa tidak mempunyai keluhan, namun terdapat 13,73% (7/51) peserta yang tidak mengisi. Keluhan terbanyak merupakan keluhan yang lebih dari satu macam keluhan 29,41% (15/51), dari keluhan-keluhan berikut ini, yaitu: perdarahan bercak, menstruasi tidak teratur, nyeri bersenggama, keputihan, dan pusing.

Hal yang menggembirakan adalah lebih banyak peserta yang memberikan tanggapan yang baik terhadap KB 47,06% (24/51), dibandingkan yang menganggap KB sesuatu yang biasa 27,45% (14/51), dan yang ragu-ragu dinyatakan oleh 25,49% (13/51) peserta. Alasan terbanyak peserta yang menolak KB adalah 70,59% (36/51), yaitu selain alasan takut terhadap efek samping, tidak diijinkan suami, dan malas kontrol. Peserta yang memilih ber-KB menyatakan keuntungan ber-KB yang dirasakan terbanyak adalah 27,45% (27/51) bisa mengatur jarak usia anak, namun terdapat 35,29% (18/51) peserta yang tidak mengisi di bagian ini.



Gambar 1. Judul materi kulwap.

KESEHATAN:

- 1. BILA SEORANG WANITA MENJADI HAMIL AKAN BERISIKO TERHADAP KESEHATANNYA, MK DIANJURKAN WANITA TSB UNTUK BER-KB.
- OLEH KARENA TERDAPAT BEBERAPA PENYAKIT YG TIMBUL OLEH KARENA KEHAMILAN, MISALNYA: HIPERTENSI DLM KEHAMILAN, DIABETES MELLITUS DLM KEHAMILAN.
- EFEK HIPERTENSI DLM KEHAMILAN: PD IBU BS MENYEBABKAN KEJANG, YG DISEBUT DGN EKLAMPSIA, YG BS BERISIKO FATAL PD IBU.
- PD JANIN, BS MENYEBABKAN JANIN MENINGGAL DLM KANDUNGAN.

Gambar 2. Isi materi kulwap.

Gambar 1 dan 2 mewakili judul materi dan isi materi yang disampaikan pada kulwap Dinna dalam pengabdian ini. *Powerpoint* yang dikirimkan lewat *wa*, diikuti penjelasan narasumber dengan menggunakan *voice note*. Peserta mengajukan pertanyaan dengan mengirimkan *chatting* ke dalam *wa*. Jawaban dari narasumber berupa *chatting wa* atau *voice note*, bila memerlukan penjelasan yang lebih lengkap. Moderator mengatur kapan pertanyaan bisa dikirim oleh peserta, supaya memberi waktu narasumber menjawab pertanyaan dan mengirimkannya ke dalam *wa*, dan selanjutnya peserta bisa membaca atau mendengarkan

voice note yang dikirim oleh narasumber. Kesigapan moderator dalam memandu acara, membuat acara diskusi bisa berjalan lancar, meriah, antusias, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan. Jawaban yang diberikan narasumber, bisa didiskusikan kembali hingga peserta yang bertanya merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Dengan demikian peserta merasakan mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat dengan pelaksanaan diskusi dalam pengabdian ini. Kulwap sebagai media komunikasi yang dipilih pun terasa tepat, karena mudah/sudah sering digunakan peserta, diskusi pun bisa berlangsung dua arah, dan materi bisa dipahami peserta, dengan menggunakan *voice note* dari narasumber.

Tabel 3. Manfaat Yang Lebih Dari *Whatsapp*

Bermanfaat	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ya	51	100
Tidak	0	0

Tabel 3 menunjukkan pendapat peserta pengabdian terhadap manfaat yang lebih dari *whatsapp* yang digunakan dalam pengabdian ini. Seratus persen peserta (51/51) merasakan manfaat yang lebih dari *wa*, bukan sekedar untuk *chatting* biasa, ternyata bisa digunakan sebagai sarana menimba ilmu, berdiskusi, dan bersilaturahmi. Kegiatan pengabdian masyarakat bisa terselenggara dengan meriah, walaupun peserta berada di rumah masing-masing, bahkan narasumber pun jauh dari lokasi pengabdian. Pengalaman baru yang berharga dan mengesankan untuk mengisi kegiatan yang penuh manfaat terutama di masa pandemi ini.

Tabel 4. Merasa Nyaman Dan Materi Tersampaikan

Nyaman dan Tersampaikan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ya	51	100
Tidak	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa 100% (51/51) peserta kulwap Dinna puas dengan menyatakan nyaman dengan berdiskusi *via wa*, dan merasa materi dapat tersampaikan dengan baik, dapat dipahami, dan diskusi dapat berjalan dua arah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di masa pandemi tetap bisa diselenggarakan walaupun dengan media yang berbeda. Kulwap merupakan salah satu alternatif media sosial yang bisa dilakukan dengan mengedepankan *stay at home* dan *social distancing*. Pemanfaatan *wa* tidak sekedar sebagai sarana *chatting* biasa, namun bisa juga sebagai sarana menambah ilmu, berdiskusi, dan ajang silaturahmi yang sederhana, murah, meriah, dan mudah dipahami oleh peserta pengabdian. Dengan demikian materi yang berjudul ‘Kontrasepsi dan Kesehatan Perempuan’ dapat menambah wawasan peserta pengabdian dalam memilih KB dan menjaga kesehatan reproduksi mereka. Saran yang bisa kami sampaikan dalam hal ini adalah silakan untuk mencoba kegiatan pengabdian dengan sarana *wa*, bila dirasakan media sosial yang lain mengalami hambatan melek teknologi dan kuota besar. Hal ini dikarenakan *wa* hampir bisa

dilakukan oleh semua ibu-ibu, dan *handphone* pun hampir semua dimiliki oleh masyarakat di sekitar kita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu-ibu anggota PDNA Banjarnegara, Jawa Tengah, yang bersedia hadir selaku peserta pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Propinsi*, Publikasi Statistik Indonesia, 2016, www.bps.go.id, diakses pada 25 September 2020.
- Budiarti I., Nuryani D.D., Hidayat R., *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*, *Jurnal Kesehatan*, VIII(2) (2017), 220-224.
- Center for Tropical Medicine, *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19*, Universitas Gadjah Mada, 2020, 1-29.
- Dirjen Dikti Kemendikbud, Program Mitigasi Covid-19, 2020.
- Infodatin-ibu, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Kesehatan Ibu*, Jakarta, 2014, 1-6, www.infodatin, diakses pada 25 September 2020.
- Infodatin-KB, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Keluarga Berencana*, Jakarta, 2014, www.infodatin, diakses pada 25 September 2020.
- Population Reference Bureau, *World Population Data Sheet*, 2012, [2012_population_data_sheet_eng](#), diakses pada 25 September 2020.